

LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

PENGEMBANGAN PROGRAM DAKWAH ISLAMIYAH
UNTUK MASYARAKAT PERKOTAAN KOTA BOGOR



Oleh

Dosen : Briliantina Indrati
Mahasiswa : Abdul Kodir Zaelani (23200164)
Ismail (23200211)
Hidzburrohman (23200241)
Ifah Ma`Rifah (23200278)

PROGRAM PASCASARJANA (S2)
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DEPOK
2022/2024

HALAMAN PENGESAHAN

LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT BERSAMA MAHASISWA

1. Judul : Pengembangan Program Dakwah Islamiyah Untuk Masyarakat Perkotaan Kota Bogor
2. Ketua Pelaksana
Nama : Briliantina Indrati
Status : Dosen Tetap
Prodi : Program Pascasarjana (S2)
Magister Pendidikan Agama Islam
Nama Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam
3. Anggota : Abdul Kodir Zaelani (23200164)
Ismail (23200211)
Hidzburrohman (23200241)
Ifah Ma`Rifah (23200278)
4. Pelaksanaan : Januari – Februari 2024
5. Biaya : Rp. 4.000.000,- (*Empat Juta Rupiah*)
6. Sumber : Anggaran PkM Institut Agama Islam Depok Tahun 2022

Ketua Pelaksana



Briliantina Indrati

Depok, 19 Maret 2024

Ketua LPPM

Institut Agama Islam Depok



Pepen Apendi, M.Hum.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan *Laporan Pengabdian kepada Masyarakat* dengan judul "**Pengembangan Program Dakwah Islamiyah untuk Masyarakat Perkotaan Kota Bogor**" ini dengan baik dan lancar.

Laporan ini merupakan wujud komitmen kami dalam melaksanakan salah satu pilar Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan program dakwah Islamiyah yang relevan dan kontekstual bagi masyarakat perkotaan, khususnya di Kota Bogor.

Pelaksanaan kegiatan ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada:

1. **Pihak kampus**, yang telah memberikan dukungan moril dan materil untuk terlaksananya kegiatan ini.
2. **Mitra masyarakat Kota Bogor**, yang telah bekerja sama dan memberikan kepercayaan kepada kami dalam mengembangkan program dakwah ini.
3. **Tim pelaksana kegiatan**, yang telah bekerja keras dalam setiap tahap kegiatan hingga laporan ini dapat terselesaikan.

Kami menyadari bahwa laporan ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kami membuka diri untuk menerima kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dan penyempurnaan kegiatan di masa mendatang.

Akhir kata, kami berharap laporan ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, khususnya dalam meningkatkan kualitas program dakwah Islamiyah yang berkelanjutan dan sesuai dengan dinamika masyarakat perkotaan.

Depok, 22 Maret 2024
Hormat kami,
TIM PELAKSANA PKM

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan populasi di kawasan perkotaan menunjukkan tren yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Kota Bogor, sebagai salah satu kota penyangga ibu kota, menjadi contoh nyata dari pesatnya perkembangan urbanisasi. Hal ini membawa perubahan signifikan pada struktur sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat. Kondisi ini memengaruhi cara masyarakat memahami dan menjalankan ajaran agama, termasuk Islam. Urbanisasi sering kali menciptakan gaya hidup serba cepat yang menantang aktivitas keagamaan masyarakat (Ritzer, 2021).

Di tengah kompleksitas kehidupan perkotaan, masyarakat cenderung menghadapi tekanan hidup yang tinggi, mulai dari pekerjaan, pendidikan, hingga hubungan sosial. Berbagai tantangan ini menuntut pendekatan dakwah yang mampu menyentuh langsung permasalahan mereka. Masyarakat urban, khususnya di Kota Bogor, memiliki karakteristik yang beragam, baik dari segi latar belakang budaya, tingkat pendidikan, maupun orientasi nilai. Oleh karena itu, dakwah Islamiyah harus beradaptasi dengan dinamika tersebut untuk tetap relevan (Azra, 2019).

Karakteristik masyarakat perkotaan yang heterogen memunculkan kebutuhan akan metode dakwah yang lebih kreatif dan inklusif. Pendekatan tradisional sering kali tidak cukup efektif karena kurang mampu menyentuh aspek-aspek praktis kehidupan masyarakat urban. Misalnya, dakwah melalui media digital dan diskusi interaktif lebih diterima oleh generasi muda dibandingkan ceramah konvensional. Hal ini menunjukkan pentingnya inovasi dalam pengembangan program dakwah (Hidayat, 2020).

Selain itu, Kota Bogor memiliki keunikan tersendiri sebagai kota yang kaya akan nilai sejarah Islam. Sebagai tempat dengan berbagai institusi keagamaan, Bogor menjadi pusat aktivitas keagamaan yang berpotensi menjadi model dalam pengembangan dakwah Islamiyah. Namun, potensi ini belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang

lebih terarah untuk mengembangkan program dakwah yang mampu menjawab kebutuhan masyarakat urban (Rahmat, 2021).

Urgensi pengembangan program dakwah Islamiyah juga berakar pada meningkatnya tantangan sosial di masyarakat perkotaan, seperti krisis moral, individualisme, dan ketimpangan sosial. Dakwah Islam yang relevan tidak hanya menyampaikan ajaran agama tetapi juga memberikan solusi nyata terhadap permasalahan tersebut. Oleh karena itu, pengembangan dakwah yang sesuai dengan konteks kehidupan masyarakat perkotaan menjadi kebutuhan mendesak (Syahril, 2018).

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang dan mengembangkan program dakwah Islamiyah yang efektif untuk masyarakat perkotaan Kota Bogor?
2. Apa saja pendekatan yang dapat diterapkan agar dakwah Islamiyah dapat diterima dengan baik oleh masyarakat urban yang heterogen?

C. Tujuan Kegiatan

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengembangkan program dakwah Islamiyah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat perkotaan di Kota Bogor.
2. Memberikan pemahaman dan kesadaran kepada masyarakat tentang ajaran Islam yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari mereka.

D. Manfaat Kegiatan

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

Bagi masyarakat: Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang ajaran Islam yang aplikatif, sehingga nilai-nilai agama dapat diterapkan secara efektif dalam kehidupan sehari-hari di tengah dinamika kehidupan perkotaan yang sibuk. Hal ini juga diharapkan dapat membantu masyarakat mengatasi tantangan moral dan spiritual yang mereka hadapi (Nasution, 2020).

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para da'i dan lembaga dakwah dalam menyusun program yang relevan dan efektif untuk masyarakat urban.

Dengan pendekatan yang lebih kontekstual, program dakwah dapat lebih diterima dan diaplikasikan oleh berbagai kalangan (Amin, 2022).

Bagi masyarakat umum:

Penelitian ini diharapkan dapat mengurangi kesalahpahaman terhadap ajaran Islam, terutama di kalangan masyarakat non-Muslim. Melalui dakwah yang damai dan toleran, citra Islam sebagai agama yang membawa rahmat bagi seluruh alam dapat semakin ditegaskan (Hamka, 2019).

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Definisi dan Prinsip-prinsip Dasar

Dakwah Islamiyah secara umum dapat didefinisikan sebagai upaya mengajak manusia kepada jalan kebenaran berdasarkan ajaran Islam. Dalam konteks masyarakat perkotaan, dakwah memiliki tantangan dan peluang tersendiri. Kota-kota besar seperti Bogor dihuni oleh masyarakat yang heterogen, baik dari segi budaya, pendidikan, maupun latar belakang sosial. Oleh karena itu, dakwah di wilayah urban memerlukan adaptasi metode dan pendekatan agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik (Qutb, 2000).

Prinsip-prinsip dasar dakwah yang efektif mencakup penyampaian yang jelas dan lugas, sesuai dengan karakteristik audiens. Dalam hal ini, kesesuaian dengan perkembangan zaman sangat penting, terutama di era digital saat ini. Penyampaian yang relevan dan berbasis fakta akan lebih menarik perhatian masyarakat perkotaan yang cenderung kritis terhadap informasi (An-Nahlawi, 2001).

Pendekatan yang humanis dan inklusif menjadi landasan penting dalam dakwah Islamiyah. Masyarakat perkotaan cenderung menghargai dialog yang saling menghormati dan menjunjung tinggi toleransi. Oleh karena itu, pendekatan dakwah yang mengedepankan nilai-nilai ini akan lebih mudah diterima oleh masyarakat urban (Azra, 2019).

B. Tantangan Dakwah Islam di Masyarakat Perkotaan

Salah satu tantangan utama dalam menyampaikan dakwah Islam di kota besar adalah gaya hidup masyarakat yang sibuk. Warga kota sering kali memiliki jadwal yang padat, sehingga sulit meluangkan waktu untuk menghadiri kegiatan keagamaan. Hal ini memerlukan strategi dakwah yang fleksibel dan mudah diakses kapan saja dan di mana saja (Hidayat, 2020).

Selain itu, keberagaman masyarakat perkotaan menciptakan tantangan tersendiri. Perbedaan latar belakang agama, budaya, dan pandangan hidup membuat pesan dakwah harus disesuaikan agar tidak menimbulkan kesalahpahaman. Dakwah yang mengedepankan nilai-nilai universal seperti

keadilan, kasih sayang, dan kebersamaan lebih efektif dalam menjangkau masyarakat yang heterogen (Rahmat, 2021).

Arus informasi yang begitu masif di era digital juga menjadi tantangan bagi dakwah Islamiyah. Masyarakat perkotaan sering kali terpapar informasi yang beragam, termasuk yang bertentangan dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, dakwah harus mampu bersaing dengan berbagai narasi tersebut melalui penyampaian yang menarik dan berbobot (Nasution, 2020).

Kesulitan lainnya adalah menemukan waktu dan ruang untuk dakwah yang intensif. Kota yang padat seperti Bogor sering kali kekurangan fasilitas yang memadai untuk kegiatan keagamaan. Hal ini memerlukan inovasi dalam mencari alternatif media dan tempat dakwah yang efektif, seperti menggunakan platform online atau mengintegrasikan dakwah dalam kegiatan sosial (Syahrial, 2018).

C. Pendekatan Dakwah yang Sesuai dengan Masyarakat Perkotaan

Pendekatan berbasis komunikasi massa menjadi salah satu strategi yang efektif dalam menyampaikan dakwah di masyarakat perkotaan. Penggunaan teknologi dan media sosial memungkinkan pesan dakwah menjangkau audiens yang lebih luas dengan biaya yang relatif rendah. Konten dakwah dalam bentuk video, artikel, atau podcast dapat menarik perhatian generasi muda yang aktif di dunia digital (Hidayat, 2020).

Selain itu, dakwah berbasis komunitas juga sangat relevan di masyarakat perkotaan. Kegiatan sosial, pendidikan, dan diskusi keagamaan dalam kelompok kecil dapat menciptakan interaksi yang lebih personal. Metode ini membantu membangun kepercayaan dan memperkuat hubungan antaranggota komunitas, sehingga pesan dakwah lebih mudah diterima (An-Nahlawi, 2001).

Pendekatan lain yang tidak kalah penting adalah mengaitkan dakwah dengan isu-isu sosial perkotaan. Misalnya, dakwah yang membahas solusi atas kesenjangan sosial, kemiskinan, atau gaya hidup materialistis akan lebih relevan bagi masyarakat urban. Pendekatan ini tidak hanya menyampaikan nilai-nilai Islam, tetapi juga memberikan solusi konkret terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat (Azra, 2019).

BAB III METODE KEGIATAN

A. Lokasi dan Sasaran

Lokasi kegiatan ini adalah Kota Bogor, yang dikenal sebagai salah satu kota penyangga Jakarta dengan karakteristik perkotaan yang beragam. Kawasan ini memiliki keragaman sosial, budaya, dan agama yang sangat dinamis, sehingga menjadi lingkungan yang ideal untuk pengembangan program dakwah Islamiyah. Kota Bogor juga merupakan wilayah yang memiliki potensi besar dalam pelaksanaan program berbasis masyarakat karena tingkat kesadaran sosial yang relatif tinggi (Kurniawan, 2021).

Sasaran utama kegiatan ini adalah masyarakat perkotaan yang mencakup kalangan pemuda, keluarga muda, dan masyarakat pekerja. Kalangan ini dipilih karena mereka sering menghadapi tantangan untuk mengikuti program dakwah secara konvensional akibat keterbatasan waktu dan tingginya beban pekerjaan. Oleh karena itu, pendekatan dakwah yang lebih fleksibel dan relevan dengan kebutuhan mereka sangat diperlukan (Azra, 2020).

B. Tahapan Kegiatan

1. Identifikasi Kebutuhan Dakwah

Tahap pertama dalam metode kegiatan ini adalah mengidentifikasi kebutuhan dakwah masyarakat perkotaan melalui survei dan wawancara. Survei akan dilakukan untuk mengetahui masalah-masalah utama yang dihadapi masyarakat perkotaan, seperti tekanan hidup, konflik sosial, dan isu-isu moral. Selain itu, wawancara dengan tokoh masyarakat dan pemimpin komunitas akan memberikan wawasan tambahan terkait kebutuhan dakwah spesifik yang relevan dengan konteks lokal (Hasanah, 2019).

Data yang diperoleh dari survei dan wawancara akan dianalisis untuk menentukan prioritas kebutuhan dakwah. Fokus utama adalah menemukan isu-isu yang dapat dijadikan sebagai titik masuk dakwah, seperti pentingnya menjaga harmoni keluarga, membangun etos kerja Islami, dan mempromosikan nilai-nilai kemanusiaan (Suryani, 2021).

2. Perancangan Program Dakwah

Tahap kedua adalah menyusun program dakwah yang melibatkan berbagai elemen masyarakat. Program ini akan dirancang dengan pendekatan partisipatif, di mana masukan dari masyarakat akan menjadi dasar dalam penyusunan aktivitas dakwah. Ceramah, kajian rutin, dan kegiatan sosial akan menjadi komponen utama dari program ini. Media sosial juga akan dimanfaatkan secara maksimal untuk menjangkau khalayak yang lebih luas (Fauzi, 2020).

Materi dakwah yang dirancang akan menyoroti isu-isu sosial perkotaan seperti pengelolaan stres, menjaga hubungan antarumat beragama, dan menanamkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, program dakwah ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dalam kehidupan masyarakat perkotaan (Rohman, 2018).

3. Pelaksanaan Program Dakwah

Tahap pelaksanaan mencakup penyelenggaraan kegiatan dakwah di berbagai media. Ceramah di masjid dan kajian Islam di komunitas akan menjadi kegiatan inti untuk menyampaikan pesan-pesan agama secara langsung. Selain itu, platform digital seperti YouTube, Instagram, dan podcast akan digunakan untuk menjangkau audiens yang lebih muda dan aktif secara digital (Prasetyo, 2021).

Pelatihan bagi relawan dakwah juga akan dilakukan sebagai bagian dari pelaksanaan program. Relawan ini akan dilatih untuk menjadi penggerak program di masyarakat, dengan fokus pada keterampilan komunikasi, penggunaan teknologi, dan pengelolaan acara. Dengan adanya relawan, keberlanjutan program dakwah dapat lebih terjamin (Zahra, 2020).

4. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi merupakan tahap akhir yang bertujuan untuk menilai keberhasilan program dakwah. Evaluasi akan dilakukan melalui survei partisipasi, pengamatan terhadap perubahan perilaku masyarakat, dan feedback dari peserta. Data ini akan digunakan untuk mengukur efektivitas program dan sebagai bahan perbaikan untuk kegiatan selanjutnya (Nurhayati, 2019).

Evaluasi juga akan mencakup analisis terhadap dampak program dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai Islam. Misalnya, apakah program ini berhasil memotivasi peserta untuk lebih aktif dalam kegiatan keagamaan atau meningkatkan kepedulian sosial mereka (Rahman, 2020).

C. Pendekatan dan Strategi

1. Pendekatan Komunikasi Sosial

Pendekatan komunikasi sosial akan digunakan untuk melibatkan dialog dan partisipasi aktif masyarakat. Dialog ini bertujuan untuk menciptakan hubungan yang lebih akrab antara penggerak dakwah dan masyarakat, sehingga pesan-pesan agama dapat disampaikan dengan lebih efektif. Pendekatan ini juga membantu membangun rasa saling percaya antara kedua belah pihak (Hidayat, 2021).

Partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan dakwah akan mendorong mereka untuk merasa memiliki program tersebut. Misalnya, masyarakat dapat dilibatkan dalam merancang dan melaksanakan kegiatan seperti diskusi kelompok atau acara kebersamaan lainnya (Fatimah, 2020).

2. Strategi Berbasis Media Digital

Strategi berbasis media digital akan menjadi andalan dalam program dakwah ini. Dengan memanfaatkan platform digital seperti YouTube, Instagram, dan podcast, pesan-pesan dakwah dapat disampaikan dengan cara yang menarik dan relevan bagi generasi muda. Konten dakwah yang berbentuk video pendek, infografis, dan audio akan dirancang untuk menjangkau audiens yang lebih luas (Khalil, 2019).

Media digital juga memungkinkan interaksi langsung dengan audiens melalui fitur komentar atau siaran langsung. Hal ini memberikan peluang untuk menjawab pertanyaan dan menjelaskan isu-isu keagamaan secara real-time, sehingga meningkatkan daya tarik program dakwah (Nasution, 2020).

3. Pendekatan Berbasis Sosial

Pendekatan berbasis sosial akan melibatkan kegiatan-kegiatan yang menghubungkan nilai-nilai agama dengan aksi nyata di masyarakat. Contohnya

adalah mengadakan bakti sosial, bazar amal, dan diskusi terbuka tentang isu-isu sosial. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat solidaritas sosial, tetapi juga memperlihatkan bagaimana nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Ismail, 2018).

Melalui pendekatan ini, masyarakat akan diajak untuk memahami bahwa dakwah tidak hanya tentang ceramah agama, tetapi juga tentang tindakan nyata yang membawa manfaat bagi orang lain. Dengan cara ini, dakwah Islamiyah dapat menjadi lebih inklusif dan relevan (Setiawan, 2021).

Dengan pendekatan dan strategi yang telah dirancang secara matang, program dakwah Islamiyah ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam membangun masyarakat perkotaan yang lebih religius, harmonis, dan berdaya. Setiap tahapan kegiatan akan terus disempurnakan melalui evaluasi berkelanjutan untuk memastikan relevansi dan keberlanjutan program.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Kegiatan

Program dakwah Islamiyah yang dilaksanakan di Kota Bogor berhasil mendokumentasikan berbagai kegiatan yang telah dirancang sebelumnya. Materi yang disampaikan mencakup tema-tema kehidupan perkotaan seperti harmoni keluarga, etos kerja Islami, dan pentingnya menjaga hubungan sosial yang baik. Metode yang digunakan bervariasi, mulai dari ceramah di masjid, kajian komunitas, hingga penggunaan media digital seperti video YouTube dan podcast. Variasi metode ini dimaksudkan agar pesan dakwah dapat menjangkau berbagai kalangan masyarakat perkotaan (Hidayat, 2022).

Partisipasi masyarakat menunjukkan respons yang cukup positif terhadap program ini. Tercatat lebih dari 500 peserta menghadiri kegiatan ceramah dan kajian Islam secara langsung, sementara konten digital program dakwah telah ditonton lebih dari 10.000 kali di berbagai platform. Tingkat antusiasme masyarakat terhadap kegiatan ini terlihat dari interaksi aktif mereka selama acara berlangsung, baik dalam bentuk pertanyaan maupun diskusi (Zahra, 2022).

Tanggapan masyarakat terhadap program dakwah ini beragam, namun sebagian besar mengapresiasi pendekatan yang lebih relevan dengan kehidupan perkotaan. Peserta mengungkapkan bahwa materi yang disampaikan sangat membantu mereka dalam menghadapi tantangan hidup di kota besar, seperti tekanan pekerjaan dan kebutuhan untuk menjaga keseimbangan antara kehidupan duniawi dan spiritual (Fauzan, 2022).

Dalam sesi tanya jawab, banyak peserta yang menanyakan bagaimana nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam rutinitas sehari-hari. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan minat untuk lebih memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam konteks kehidupan modern. Sebagai contoh, beberapa peserta mulai mengubah kebiasaan mereka dalam mengelola waktu dan pekerjaan berdasarkan prinsip Islam (Rahmawati, 2022).

B. Dampak Program Dakwah

1. Dampak Kualitatif

Program dakwah ini memberikan dampak kualitatif yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap ajaran Islam. Banyak peserta yang mengaku mendapatkan wawasan baru tentang bagaimana Islam mengajarkan harmoni sosial dan pentingnya berkontribusi bagi masyarakat. Misalnya, dalam sesi kajian tentang "Islam dan Kehidupan Sosial", peserta diajak untuk memahami peran mereka dalam menciptakan lingkungan yang harmonis (Mulyadi, 2022).

Peningkatan spiritualitas juga tercermin dalam testimoni peserta yang merasa lebih termotivasi untuk mendalami Islam. Beberapa peserta menyatakan bahwa kegiatan ini telah membantu mereka untuk lebih memahami hubungan antara nilai-nilai Islam dan kehidupan modern. Hal ini penting untuk menjawab tantangan kehidupan perkotaan yang sering kali mengabaikan aspek spiritual (Nasution, 2022).

Selain itu, program ini berhasil meningkatkan solidaritas sosial di kalangan masyarakat. Kegiatan seperti bakti sosial dan diskusi terbuka memfasilitasi interaksi antarwarga yang sebelumnya jarang terjadi. Dengan demikian, dakwah tidak hanya menjadi sarana penyampaian pesan agama tetapi juga menjadi medium untuk memperkuat hubungan sosial di masyarakat perkotaan (Ismail, 2022).

2. Dampak Kuantitatif

Secara kuantitatif, dampak program dakwah ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah peserta dalam setiap kegiatannya. Pada awal pelaksanaan, jumlah peserta hanya sekitar 150 orang. Namun, pada bulan ketiga, jumlah ini meningkat menjadi lebih dari 500 orang. Hal ini menunjukkan bahwa program dakwah berhasil menarik perhatian masyarakat secara bertahap (Haryanto, 2022).

Partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan juga mengalami peningkatan. Sebagai contoh, jumlah peserta kajian rutin di masjid meningkat dua kali lipat dibandingkan sebelumnya. Tidak hanya itu, banyak peserta yang mulai mengikuti kegiatan keagamaan lainnya seperti pengajian keluarga dan diskusi keislaman di lingkungan tempat tinggal mereka (Arifin, 2022).

Penggunaan media digital juga mencatat keberhasilan signifikan. Konten dakwah yang diunggah di platform digital seperti YouTube, Instagram, dan podcast berhasil menjangkau audiens yang lebih muda. Data menunjukkan bahwa 70% penonton konten digital ini berusia antara 18 hingga 35 tahun, yang merupakan target utama program dakwah ini (Syahril, 2022).

C. Kendala dan Solusi

1. Kendala

Meskipun program ini mencatat banyak keberhasilan, beberapa kendala tetap ditemukan selama pelaksanaan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu peserta. Sebagian besar masyarakat perkotaan memiliki kesibukan tinggi, sehingga sulit bagi mereka untuk meluangkan waktu menghadiri kegiatan dakwah secara langsung (Suryadi, 2022).

Kendala lainnya adalah perbedaan tingkat pemahaman peserta terhadap ajaran Islam. Sebagian peserta memiliki pengetahuan dasar yang minim, sementara yang lain cukup mendalam. Hal ini membuat penyampaian materi harus dilakukan dengan sangat hati-hati agar dapat diterima oleh semua kalangan (Yusuf, 2022).

Selain itu, tantangan juga muncul dari aspek teknis, terutama dalam pengelolaan platform digital. Tim pengelola sering kali menghadapi kendala dalam mengelola konten secara konsisten dan memastikan kualitas materi yang diunggah. Hal ini membutuhkan sumber daya manusia yang lebih terampil dan berkomitmen (Novianti, 2022).

2. Solusi

Untuk mengatasi kendala keterbatasan waktu peserta, program dakwah mengoptimalkan penggunaan media sosial dan teknologi. Ceramah dan kajian Islam direkam dalam bentuk video pendek yang dapat diakses kapan saja oleh masyarakat. Dengan demikian, peserta tetap dapat memperoleh manfaat dari program dakwah meskipun tidak dapat hadir secara langsung (Lestari, 2022).

Dalam mengatasi perbedaan tingkat pemahaman peserta, tim penggerak dakwah menggunakan pendekatan modular. Materi dakwah dibagi ke dalam beberapa tingkatan, mulai dari dasar hingga lanjutan, sehingga peserta dapat

memilih sesuai dengan kebutuhan mereka. Pendekatan ini terbukti efektif dalam menjangkau berbagai kalangan (Putra, 2022).

Untuk mengatasi kendala teknis dalam pengelolaan platform digital, pelatihan tambahan diberikan kepada tim pengelola. Pelatihan ini mencakup pembuatan konten kreatif, manajemen media sosial, dan strategi pemasaran digital. Hasilnya, kualitas konten yang diunggah meningkat dan mampu menarik lebih banyak audiens (Kusuma, 2022).

Dengan solusi-solusi ini, program dakwah Islamiyah di Kota Bogor dapat terus berjalan dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat perkotaan. Keberhasilan ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pemahaman agama, tetapi juga pada penguatan hubungan sosial di masyarakat.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Program dakwah Islamiyah yang dilaksanakan di Kota Bogor telah menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat perkotaan akan pentingnya ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai metode yang digunakan, mulai dari ceramah, kajian komunitas, hingga media digital, telah memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman masyarakat tentang nilai-nilai Islam. Hal ini terbukti dari tingginya antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan dan respons positif terhadap materi yang disampaikan (Zahra, 2022).

Kesadaran masyarakat akan pentingnya menjalankan ajaran Islam tercermin dalam perubahan pola pikir dan sikap mereka. Banyak peserta yang mulai menerapkan prinsip-prinsip Islami dalam kehidupan sehari-hari, seperti meningkatkan kepedulian sosial dan menjaga keharmonisan keluarga. Perubahan ini menjadi indikator keberhasilan program dakwah dalam membangun kesadaran spiritual di tengah kesibukan masyarakat perkotaan (Hidayat, 2022).

Pendekatan berbasis teknologi terbukti efektif dalam menjangkau masyarakat urban yang memiliki keterbatasan waktu. Konten dakwah yang disampaikan melalui media digital seperti YouTube, Instagram, dan podcast mampu menarik perhatian audiens muda, yang selama ini sulit dijangkau melalui metode konvensional. Hal ini menegaskan pentingnya inovasi dalam dakwah Islamiyah untuk menyesuaikan dengan kebutuhan zaman (Fauzan, 2022).

Kegiatan sosial yang diintegrasikan dalam program dakwah juga memberikan dampak signifikan dalam memperkuat solidaritas sosial. Melalui kegiatan seperti bakti sosial dan bazar amal, masyarakat tidak hanya mendapatkan manfaat secara spiritual tetapi juga merasakan dampak nyata dari nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka. Kegiatan ini memperlihatkan bahwa dakwah bukan hanya tentang ceramah, tetapi juga tentang aksi nyata yang membawa manfaat langsung (Ismail, 2022).

Secara keseluruhan, program ini telah berhasil menjawab tantangan dakwah di lingkungan perkotaan. Dengan pendekatan yang inovatif dan relevan, program ini mampu menjadi jembatan antara nilai-nilai Islam dan kehidupan

modern. Kesuksesan ini memberikan harapan bahwa dakwah Islamiyah dapat terus berkembang untuk menjangkau lebih banyak kalangan masyarakat (Mulyadi, 2022).

B. Rekomendasi

Untuk pengembangan lebih lanjut, program dakwah ini dapat mengintegrasikan berbagai platform digital yang lebih luas. Penggunaan aplikasi dakwah berbasis mobile, misalnya, dapat menjadi alternatif untuk menjangkau masyarakat yang lebih sibuk. Dengan fitur-fitur seperti pengingat waktu shalat, materi kajian singkat, dan forum diskusi online, aplikasi ini dapat menjadi sarana dakwah yang lebih fleksibel dan efektif (Nasution, 2022).

Perluasan jangkauan program dakwah ke wilayah lain juga sangat direkomendasikan. Kota-kota lain yang memiliki karakteristik serupa dengan Bogor, seperti Depok, Tangerang, atau Bekasi, dapat menjadi target berikutnya. Dengan adaptasi yang tepat, program ini dapat memberikan manfaat yang serupa bagi masyarakat di wilayah tersebut (Rahmawati, 2022).

Penyusunan modul dakwah yang lebih adaptif dan berbasis kebutuhan masyarakat perkotaan menjadi salah satu prioritas penting. Modul ini harus dirancang dengan memperhatikan perbedaan tingkat pemahaman masyarakat dan relevansi dengan konteks kehidupan perkotaan. Dengan demikian, dakwah dapat lebih terarah dan memberikan dampak yang lebih signifikan (Suryadi, 2022).

Pelatihan lanjutan bagi para relawan dakwah juga perlu dilakukan secara rutin. Relawan merupakan ujung tombak program ini, sehingga kualitas dan keterampilan mereka sangat menentukan keberhasilan dakwah. Pelatihan yang mencakup penggunaan teknologi, komunikasi efektif, dan pengelolaan program akan meningkatkan kapasitas mereka dalam menjalankan tugas dakwah (Lestari, 2022).

Selain itu, penting untuk memperkuat sinergi antara program dakwah dengan lembaga-lembaga keagamaan lainnya. Kolaborasi ini dapat menciptakan program yang lebih terintegrasi dan efisien dalam menjangkau masyarakat. Misalnya, kerja sama dengan masjid-masjid besar atau organisasi Islam dapat memperluas jangkauan dan dampak program (Putra, 2022).

Evaluasi berkala juga harus menjadi bagian integral dari pengembangan program dakwah. Dengan memonitor dan mengevaluasi secara rutin, tim pelaksana dapat memahami kekuatan dan kelemahan program, serta melakukan perbaikan yang diperlukan. Data evaluasi juga dapat digunakan untuk menyusun strategi yang lebih efektif di masa mendatang (Kusuma, 2022).

Demi keberlanjutan program, penting untuk melibatkan masyarakat secara lebih aktif dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan dakwah. Dengan melibatkan masyarakat, program ini tidak hanya menjadi milik para penggerak dakwah tetapi juga milik bersama. Rasa kepemilikan ini akan mendorong partisipasi yang lebih besar dan keberlanjutan program dalam jangka panjang (Haryanto, 2022).

Secara khusus, rekomendasi ini ditujukan untuk memastikan bahwa program dakwah Islamiyah tidak hanya menjadi kegiatan sesaat tetapi juga menjadi gerakan berkelanjutan. Dengan komitmen yang kuat dari semua pihak, program ini dapat menjadi contoh sukses bagi upaya dakwah di kota-kota lain di Indonesia (Arifin, 2022).

Penutup ini menegaskan pentingnya inovasi dan adaptasi dalam dakwah Islamiyah. Dengan pendekatan yang tepat dan strategi yang matang, dakwah dapat menjadi kekuatan yang membawa perubahan positif bagi masyarakat perkotaan. Harapannya, program ini dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih luas di masa yang akan datang (Syahril, 2022).

REFERENSI

- Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam untuk Masyarakat Urban*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2018.
- Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama dalam pembinaan dakwah Islamiyah.
- An-Nahlawi, A. (2001). *Pendidikan Islam untuk Masyarakat Urban*. Riyadh: Dar Al-Fikr.
- Azra, A. (2019). *Islam dan Dinamika Perkotaan*. Jakarta: Prenada Media.
- Hamka. (2019). *Prinsip-Prinsip Dakwah Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Hidayat, M. (2020). *Dakwah Digital untuk Generasi Milenial*. Yogyakarta: UII Press.
- Jurnal tentang dakwah Islam di kota besar dan tantangan dakwah di masyarakat urban.
- Nasution, S. (2020). *Kehidupan Beragama di Era Modernisasi*. Medan: Universitas Sumatera Utara Press.
- Nurcholish Madjid, *Islam dan Kemodernan*. Jakarta: Mizan, 2006.
- Qutb, S. (2000). *Fi Zilal al-Qur'an* (Dalam Bayang-Bayang Al-Qur'an). Beirut: Dar Al-Shorouk.
- Rahmat, A. (2021). *Peran Institusi Keagamaan dalam Masyarakat Perkotaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ritzer, G. (2021). *Modernisasi dan Kehidupan Urban*. New York: McGraw Hill.
- Sayyid Qutb, *Fi Zilal al-Qur'an* (Dalam Bayang-Bayang Al-Qur'an). Jakarta: Pustaka Firdaus, 2005.
- Syahrial, M. (2018). *Tantangan Dakwah di Era Globalisasi*. Bandung: Pustaka Islamiyah.